

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kehamilan merupakan suatu masa transisi dari suatu masa sebelum memiliki anak hingga adanya janin berada didalam kandungan/uterus kemudian dilahirkan. Kehamilan merupakan hal yang sangat ditunggu oleh pasangan yang sudah menikah dan menjadi moment yang bahagia bagi kedua pasangan dan keluarga. Tetapi dilain hal teradapt lebih dari 4 juta perempuan hamil didunia yang mengalami penyakit penyerta salah satunya preeklampsia (Macmudah, 2018). Preeklampsia sendiri merupakan kelainan multi organ spesifik yang dialami oleh ibu hamil dan ditandai sengan adanya tanda-tanda seperti peningkatan tekanan darah dan adanya protein dalam urin secara bersamaan yang terjadi biasanya diatas 20 minggu kehamilan.

Pada setiap tahunnya diperkirakan preeklampsia menyebabkan 50.00 sampai 70.000 perempuan dan 5000.000 bayi meninggal. Dinyatakan bahwa 15-20% jumlah kematian pada ibu hamil di seluruh dunia yang disebabkan oleh preeklampsia, serta preeklampsia menjadi penyebab utama pada mortalitas dan mordibitas pada janin. Menurut data *World Health Organization* (WHO, 2020) diperkirakan setiap hari terdapat 934 kasus preeklampsia terjadi diseluruh dunia.

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong tahun 2023 didapatkan data rujukan dengan kasus preeklampsia berjumlah 21 orang ibu hamil. Sedangkan untuk data Puskesmas Mabuun perjanuari 2024

hanya 1 orang yang mengalami Preeklampsia. Meskipun data tersebut dianggap sedikit tetapi perlu diwaspadai dampaknya pada ibu dan janin.

Penyebab preeklamsia secara garis besar disebabkan oleh kelebihan sekresi plasenta atau hormon adrenal karena hormonal tidak mencukupi. Angka kejadian preeklamsia terjadi penurunan namun hal tersebut tidaklah signifikan. Mengingat dampak yang ditimbulkan dari preeklamsia hingga pada kematian ibu dan janin. Ibu hamil dengan preeklamsia akan merasa dirinya lebih cemas dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak memiliki penyakit penyerta. Bahwa ibu hamil dengan preeklamsia psikologisnya akan terganggu karena perasaan cemas (Pasambo dkk, 2023).

Kecemasan merupakan perasaan tidak nyaman atau kekhawatiran yang samar respon otonom. Hal ini merupakan isyarat kewaspadaan yang memperingatkan individu akan adanya bahaya dan memungkinkan individu untuk bertindak menghadapi ancaman. Kecemasan merupakan unsur kejiwaan yang menggambarkan suatu perasaan, keadaan emosional yang dimiliki oleh seseorang pada saat menghadapi kenyataan atau kejadian hidupnya. Kecemasan yang dirasakan oleh ibu hamil tersebut, akan berdampak pada janin yang dikandungnya. Banyak penelitian yang membuktikan bahwa pikiran negatif dapat berdampak buruk bagi ibu hamil dan janin yang dikandungnya. Kecemasan pada awal kehamilan tersebut berkaitan erat dengan resiko preeklamsia (Saddam dkk, 2023).

Ibu hamil yang memiliki tekanan darah tinggi saat kehamilan mempunyai kecemasan tinggi dalam menghadapi persalinan, dikarenakan

resiko yang besar yang akan dihadapi oleh dirinya maupun bayinya yang akan dilahirkan. Kondisi tersebut akan bertambah sulit jika ibu hamil preeklampsia memiliki perasaan-perasaan yang mengancam seperti munculnya perasaan khawatir yang berlebihan, pada ibu hamil preeklampsia menjelang persalinan antara lain kecemasan terhadap diri sendiri yang meliputi takut mati, takut berpisah dengan bayinya, cemas terhadap kesehatan, cemas terhadap rasa nyeri saat persalinan, kemungkinan komplikasi saat hamil atau bersalin, khawatir jika tidak segera mendapatkan pertolongan, dan perawatan saat melahirkan (Ariyanti, Budihastuti dan Kusnandar, 2023). Kecemasan terhadap anaknya yang meliputi kecacatan pada bayi, bayi mengalami kelainan alat-alat tubuh, bayi mengalami gangguan pertukaran zat dalam tubuh, takut keguguran dan kematian dalam kandungan. Ibu hamil yang mengalami kecemasan dan stress dapat mengakibatkan tekanan darahnya meningkat (Fitrianingtyas dan Umami, 2023).

Pada hasil pengkajian pada tanggal 20 Januari 2024 pada Ny. J, usia 23 tahun, G1P0A0 Hamil 30 minggu. Klien mengeluhkan cemas pada perawat dimana ini kehamilan pertamanya dan tidak pernah sebelumnya tekanan darahnya meningkat seperti ini, saat dilakukan pengkajian klien juga mengatakan bahwa agak sedikit pusing, dan pandangan kabur. Ny. J baru pertama kali melakukan *Antenatal Care* selama kehamilan dikarenakan ada masalah pada kesehatannya. Sehingga saat dilakukan pemeriksaan tekanan darah 150/100 mmHg, nadi 99 x/mnt, pernafasan 23 x/mnt, dan suhu 37,5 C. Kemudian dilakukan pemeriksaan laboratorium

dimana hasil pemeriksaan Hemoglobin 12.9 gr%, HBS Ag negatif, HIV Non reaktif, IMS non reaktif, Albumin Negatif, proteinuria (+2).

Pada ibu hamil dengan preeklamsia, banyak yang mengalami kecemasan terutama pada ibu primipara sehingga dibutuhkan cara untuk mengatasi kecemasan (ansietas) dalam menghadapi kehamilan dan persalinan, yaitu melalui pendekatan nonfarmakologis dengan berhenti cemas atau dikenal dengan *Thought Stopping*. *Thought Stopping* merupakan metode untuk menyembuhkan pikiran negatif yang mampu merusak diri dengan mengatakan “stop” serta menggantinya dengan pikiran positif. Sehingga tujuan *Thought Stopping* memutus suatu pikiran yang mengganggu pada dirinya sendiri (Usraleli, Masnun dan Lestari, 2022).

Berdasarkan masalah yang terjadi diatas makan perawat akan memberikan “Asuhan Keperawatan pada Ny. J usia 23 Tahun, G1P0A0 Hamil 30 minggu (Preeklamsia) dengan ansietas di Puskesmas Mabuun, Tanjung, 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang terjadi diatas makan perawat akan memberikan “Asuhan Keperawatan pada Ny. J usia 23 Tahun, G1P0A0 Hamil 30 minggu (Preeklamsia) dengan Ansietas di Puskesmas Mabuun, Tanjung, 2024”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan Asuhan Keperawatan pada Ny. J usia 23 Tahun, G1P0A0 Hamil 30 minggu (Preeklamsia) dengan Ansietas di Puskesmas Mabuun, Tanjung Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian pada kasus Ny. J usia 23 Tahun, G1P0A0 Hamil 30 minggu (Preeklampsia) dengan Ansietas di Puskesmas Mabuun, Tanjung Tahun 2024.
- b. Memaparkan hasil analisa data pada kasus Ny. J usia 23 Tahun, G1P0A0 Hamil 30 minggu (Preeklampsia) dengan Ansietas di Puskesmas Mabuun, Tanjung Tahun 2024.
- c. Memamparkan hasil intervensi keperawatan pada kasus Ny. J usia 23 Tahun, G1P0A0 Hamil 30 minggu (Preeklampsia) dengan Ansietas di Puskesmas Mabuun, Tanjung Tahun 2024.
- d. Memaparkan hasil evaluasi pada Kasus Ny. J usia 23 Tahun, G1P0A0 Hamil 30 minggu (Preeklampsia) dengan Ansietas di Puskesmas Mabuun, Tanjung Tahun 2024.
- e. Memaparkan hasil analisis penerapan *Evidence Based in Nursing* pada kasus Ny. J usia 23 Tahun, G1P0A0 Hamil 30 minggu (Preeklampsia) dengan Ansietas di Puskesmas Mabuun, Tanjung Tahun 2024.

D. Manfaat

1. Institusi pendidikan

Hasil Asuhan Keperawatan pada Ny. J usia 23 Tahun, G1P0A0 Hamil 30 minggu (Preeklampsia) dengan Ansietas di Puskesmas Mabuun, Tanjung, 2024 dapat memberikan gambaran tindakan keperawatan pada ibu hamil yang mengalami kecemasan dengan berinovasi terhadap tindakan mandiri perawat dengan menerapkan *Evidence Based in Nursing*.

2. Puskesmas Mabuun

Asuhan Keperawatan mandiri perawat dengan metode *Thought Stopping* pada kasus ibu yang mengalami kecemasan sehingga perawat lebih berinovasi dan dapat jadi standart operasional di Puskesmas Mabuun.

3. Klien Ny. J

Asuhan Keperawatan yang diberikan pada klien dapat membantu untuk mengurangi kecemasan untuk mengurangi dampak pada janin sehingga stres janin dan kecemasan berkelanjutan pada persalinan dan postpartum tidak terjadi.

E. Keaslian Penelitian

1. Laela (2022) Judul penelitian : *Tindakan keperawatan ners dan terapi thought stopping mampu menurunkan ansietas dan postpartum blues pada ibu postpartum dengan bayi prematur*. Hasil penelitian ini menunjukkan ada penurunan postpartum blues dan ansietas secara bermakna ($p\text{-value}=0,000$) pada kelompok yang mendapat tindakan keperawatan ners dan terapi *thought stopping*. Penurunan lebih besar secara bermakna dibandingkan dengan kelompok yang hanya mendapat tindakan keperawatan ners. Terapi *thought stopping* mampu menurunkan postpartum blues dan ansietas ibu postpartum dengan bayi prematur lebih besar dibandingkan pemberian edukasi tindakan keperawatan.
2. Laela, Keliat dan Mustikasari (2018), Judul *Thought stopping dan supportive therapy can reduce postpartum blues*. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa terapi *thought stopping* dapat menurunkan kecemasan pada ibu postpartum blues. Sehingga dapat diterapkan menjadi tindakan perawat mandiri pada kasus kecemasan tetapi dilihat kembali dari faktor penyebab dan kebutuhan klien.